
EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *FLOUR ALBUS*

Hernita^{1*}, Cut Linar² dan Hijjatul Fajri Azhar³

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh

²Dosen AKBID Darussalam Lhokseumawe, Aceh

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh
hernitafahmi@gmail.com¹; cutlinar@gmail.com²

*) Corresponding Author

Abstract

Adolescent reproductive health problems, especially women, are often complained of, one of which is vaginal discharge. Vaginal discharge can be in the form of physiological (normal) fluor albus and pathological (abnormal) vaginal discharge. The purpose of the study was to determine the effectiveness of health education on increasing knowledge of adolescent girls about flour albus in Meunasah Blang Ara Village, Kuta Makmur District, North Aceh Regency. Quassy experiment research design. The study was conducted on August 25 to 27, 2022. The population in this study were all young women aged 10-19 years in Meunasah Blang Ara Village, Kuta Makmur District, North Aceh Regency as many as 46 people. The sample in this study was 46 people using total sampling technique. Collecting data by distributing questionnaires. Data processing method with editing, coding, transferring and tabulating steps. Based on the results of univariate analysis, knowledge of young women about flour albus before being given health education was in the poor category, namely 31 respondents (67.4%) and knowledge of young women about flour albus after being given health education was in the good category, namely 36 respondents (78.3%). The results of the bivariate analysis obtained p value ≤ 0.05 , so it can be concluded that health education is effective in increasing the knowledge of young women about flour albus in Meunasah Blang Ara Village, Kuta Makmur District, North Aceh Regency. It is hoped that young women will be more active in participating in counseling activities, health education and socialization about adolescent reproductive health to prevent young women from flour albus.

Keywords : *Health Education, Knowledge, Flour Albus*

Abstrak

Masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan salah satunya adalah keputihan. Keputihan dapat berupa *fluor albus* fisiologis (normal) dan keputihan patologis (tidak normal). Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Desain penelitian *Quassy experiment*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 sampai dengan 27 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berumur 10-19 tahun di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara sebanyak 46 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Metode pengolahan data dengan langkah *editing, coding, transferring* dan *tabulating*. Berdasarkan hasil analisis univariat pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (67.4%)

dan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (78.3%). Hasil analisis bivariat didapatkan p value $< \alpha = 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Diharapkan kepada remaja putri agar lebih aktif untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, pendidikan kesehatan serta sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja untuk menghindarkan remaja putri dari *flour albus*.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Flour Albus

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan salah satunya adalah keputihan. Keputihan dapat berupa *fluor albus* fisiologis (normal) dan keputihan patologis (tidak normal). Puncak dari serangkaian perubahan-perubahan tersebut adalah mulainya seorang remaja putri mengalami menstruasi. Pada sebagian orang saat menjelang menstruasi akan mengalami *fluor albus*. *Fluor albus* ini normal (fisiologis) selama jernih (bening) tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan, bila cairan berubah menjadi kuning, bau dan disertai rasa gatal maka akan terjadi keputihan patologis (Soetjingsih, 2014).

Remaja merupakan bagian dari populasi yang berisiko terhadap kejadian *fluor albus* patologis. *Fluor albus* menyebabkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita. Apabila tidak ditata laksana dengan adekuat, dampak dan komplikasi IMS pada wanita lebih umum terjadi, lebih berat, dan dapat mengancam jiwa, seperti infertilitas, penyakit radang panggul (PRP), kehamilan ektopik, keguguran, lahir mati, lahir prematur, dan infeksi bawaan (Wulandari, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) hampir seluruh wanita dan remaja putri di dunia pernah mengalami *flour albus*, 60% pada remaja

(15-22 tahun) dan 40% pada dewasa (23-45 tahun). Wanita yang pernah mengalami keputihan, sebanyak 75% mengalami *flour albus* minimal 1 kali dalam seumur hidupnya dengan 50% pada remaja dan 25% pada wanita usia subur (WUS) dari 95% kasus kanker leher rahim yang terjadi pada wanita di Indonesia ditandai dengan *flour albus* (WHO, 2021).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2021 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami *flour albus* yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun. Kejadian *flour albus* di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2019 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami *flour albus*, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 60%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 70% wanita Indonesia pernah mengalami *flour albus* setidaknya sekali dalam kehidupannya (SKRRI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2021 remaja putri yang berusia 15-24 tahun 68% mengalami *flour albus* patologi. Kejadian *flour albus* banyak dialami oleh para remaja putri usia produktif, yang berupa cairan berwarna putih susu, kekuningan dan kehijauan disertai rasa gatal, panas dan rasa perih saat berkemih (Dinkes Aceh, 2021).

Flour albus yang dikenal dengan keputihan merupakan masalah umum yang sering dialami oleh banyak wanita.



<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Tanda dan gejalanya dibedakan menjadi *flour albus* normal (fisiologis) dan *flour albus* tidak normal (patologis). *Flour albus* normal (fisiologis) ciri-cirinya adalah berwarna kuning kadang-kadang putih kental, tidak berbau, tanpa disertai nyeri, gatal, rasa terbakar, keluar pada saat menjelang menstruasi dan setelah menstruasi, serta keluar pada saat stress dan kelelahan. Sedangkan *flour albus* abnormal (patologis) ciri-cirinya adalah jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah (misalnya kuning, hijau, abu-abu, menyerupai susu atau yoghurt), adanya keluhan seperti gatal, panas, nyeri dan berbau apek dan amis (Oriza, 2018).

Perempuan memiliki banyak masalah dengan area reproduksi. Pengetahuan serta pemahaman tentang cara merawat organ kewanitaan yang benar merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya akan menimbulkan penyakit seperti *flour albus*. Infeksi vagina bisa terjadi ketika kuman-kuman seperti bakteri dan virus masuk ke vagina melalui pertukaran cairan tubuh atau melalui luka pada kulit. Ini terjadi karena pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi masih kurang. Sehingga sangat memerlukan perhatian bagi semua pihak karena orang yang sehat aktivitas belajarnya akan baik (Wulandari, 2017).

Remaja umumnya tidak memiliki cukup informasi mengenai *flour albus* dan memiliki kesalahan persepsi mengenai *flour albus*. Minimnya pemahaman yang dimiliki oleh remaja disebabkan oleh kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai *flour albus*. Hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian *flour albus* pada remaja. Terbukti dari banyaknya penelitian yang menyatakan

rendahnya tingkat pengetahuan menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri (Kemenkes RI, 2015).

Pendidikan tentang *flour albus* merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah memiliki tingkat persentase lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibanding dengan metode lainnya (Roselina, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2018), hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian informasi tentang pencegahan dan keputihan didapatkan 96,90% berpengetahuan kurang dan 3,10% berpengetahuan baik, tetapi sesudah pemberian informasi tentang pencegahan dan keputihan didapatkan 10,80% berpengetahuan kurang dan 89,20% berpengetahuan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara terhadap 13 remaja putri, didapatkan 5 remaja putri mengetahui tentang keputihan namun tidak mengetahui bagaimana cara menangani keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan dan gejala keputihan. Selanjutnya ada 7 remaja putri mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu keputihan dan bagaimana cara menangani keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan, dan gejala keputihan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan



Remaja Putri Tentang *Flour albus* Di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Quassy experiment*, rancangan ini menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek (Masturoh, 2018). Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*) tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah perlakuan (efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berumur 10-19 tahun di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *total populasi* yaitu semua populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berumur 10-19 tahun di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara sebanyak 46 orang. Kriteria sampel dalam penelitian ini harus memenuhi syarat *inklusi* dan *eksklusi*.

Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* peneliti menggunakan instrument yang berupa kuesioner yang penulis buat sendiri dengan berpedoman pada

kerangka konsep dan tinjauan pustaka, yang kemudian kuesioner tersebut dibagikan kepada responden yang ada di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara dengan peneliti menjumpai secara langsung responden yang dijadikan sampel, kemudian peneliti membagikan kuesioner.

Prosedur

Pengumpulan data dilakukan melalui prosedur Administrasi dengan cara mendapat izin penelitian dari Ketua STIKes Darussalam Lhokseumawe, kemudian peneliti mendatangi Kepala di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian, setelah mendapat izin melakukan penelitian. Peneliti menjumpai responden dan menanyakan kepada responden apakah bersedia untuk menjadi responden, kemudian peneliti melakukan observasi pada responden, maka responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan dan mengisi lembaran kuesioner. Peneliti memberikan waktu untuk pengisian dan pengembalian kuesioner pada hari itu juga, penelitian ini hanya dilakukan di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

Pada Saat penelitian, pemberian pendidikan kesehatan dan penyebaran kuesioner berlangsung pada tanggal 25 sampai dengan 27 Agustus 2022 di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Untuk mengukur variabel penelitian, peneliti menggunakan instrument yang berupa kuesioner yang penulis buat sendiri



<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

dengan berpedoman pada kerangka konsep dan tinjauan pustaka, dengan jumlah 13 pertanyaan, yang kemudian kuesioner tersebut dibagikan kepada remaja putri di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

Peneliti memulai penyebaran kuesioner tahap *pretest* tanpa memberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang *flour albus*. Peneliti memulai penyebaran kuesioner tahap *pretest* tanpa memberikan pendidikan kesehatan pada tanggal 25 Agustus 2022. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian tahap *posttest* dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang *flour albus* yang dilakukan secara berkelompok dengan durasi yaitu pendahuluan 5 menit, penyajian materi dan evaluasi 20 menit dan penutup 5 menit dan media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah leaflet dengan metode ceramah pada tanggal 26 Agustus 2022, peneliti menjelaskan tentang definisi *flour albus*, jenis-jenis *flour albus*, penyebab *flour albus*, tanda dan gejala *flour albus*, dampak *flour albus*, pencegahan *flour albus* dan penatalaksanaan *flour albus* yang dibantu oleh 2 orang enumerator yang telah peneliti jelaskan sebelumnya pada enumerator tersebut supaya

asumsinya sama, kemudian pada tanggal 27 Agustus 2022 peneliti mengukur kembali pengetahuan tentang *flour albus* melalui *posttest*. Setelah kuesioner *posttest* dikumpulkan, maka peneliti melakukan tahap *cleaning* data untuk mengategorikan setiap item di lembar kuesioner. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul dan peneliti melaporkan kembali kepada Kepala Desa untuk mendapat surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.

Analisa Data

Analisa ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menentukan efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, dan menggunakan uji *t paired* dengan tingkat penerimaan $<0,05$ ($p \leq 0,05$) analisa dilakukan dengan proses komputerisasi (Sugiyono, 2016). Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *t paired* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah jika nilai Sig. (2-tailed) <0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh). Jika nilai Sig. (2-tailed) >0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak ada pengaruh).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 sampai dengan 27 Agustus 2022 di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
----	-------------------------	-----------	----------------

1 Umur		
10-12 tahun	12	26.1
13-16 tahun	18	39.1
17-19 tahun	16	34.8
Total	46	100
2 Pendidikan		
SD	12	26.1
SMP	18	39.1
SMA	16	34.8
Total	46	100
3 Informasi Tentang Keputihan (<i>Flour Albus</i>)		
Pernah	18	39.1
Tidak Pernah	28	60.9
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa karakteristik remaja putri di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara umur remaja putri mayoritasnya berada pada umur 13-16 tahun yang berjumlah sebanyak 18 responden (39.1%). Pendidikan remaja putri mayoritasnya berada pada pendidikan SMP yang berjumlah sebanyak 18 responden (39.1%). Remaja putri tidak pernah mendapatkan informasi tentang *flour albus* sebanyak 28 responden (60.9%).

2. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	32.6
2	Kurang	31	67.4
	Total	46	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, mayoritasnya berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (67.4%).

3. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 3. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	36	78.3
2	Kurang	10	21.7
	Total	46	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sesudah

diberikan pendidikan kesehatan di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, mayoritasnya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (78.3%).

4. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Flour albus*

Tabel 4. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Flour albus*

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	α	P-Value
Pretest	46	1.6739	0.47396	0.06988	0.05	0.000
Posttest	46	1.2174	0.41703	0.06149		

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai mean sesudah lebih kecil 1.2174, dibandingkan dengan nilai mean sebelum 1.6739 dengan standar deviasi sebelum 0.47396 dan sesudah 0.41703, dengan nilai p value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.2 didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, mayoritasnya berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (67.4%).

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan remaja putri kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang *flour albus*. Minimnya pemahaman yang dimiliki oleh remaja disebabkan oleh kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai *flour albus*. Hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian *flour albus* pada remaja. Pengetahuan kurang remaja putri juga disebabkan masih adanya remaja putri yang berpendidikan SD dengan persentase

sebesar 26.1%, sehingga remaja putri kurang mampu memahami tentang *flour albus*.

Menurut Rahayu (2012), pengetahuan di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, usia, kebudayaan, paparan informasi dan media. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Pengetahuan merupakan ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari, dilihat, didengar sebelumnya.

Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.3 didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, mayoritasnya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (78.3%).



<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan remaja putri baik disebabkan oleh karena remaja putri sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *flour albus*, sehingga mampu memahami dengan baik tentang *flour albus*. Remaja putri dengan pengetahuan baik disebabkan sudah berpendidikan SMP dengan persentase 39.1% dan pendidikan SMA dengan persentase 34.8.

Menurut Effendi (2019), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan tingkatan yang paling tinggi yaitu evaluasi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan, diharapkan responden tidak hanya tahu tentang *flour albus* tetapi juga dapat mengidentifikasi sejak dini gejala dan keluhan *flour albus* bilamana mengalaminya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam menanggulangnya. Perilaku hidup sehat ini dipengaruhi oleh: pengalaman, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media massa.

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Flour Albus*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai mean sesudah lebih kecil 1.2174, dibandingkan dengan nilai mean sebelum 1.6739 dengan standar diviasi sebelum 0.47396 dan sesudah 0.41703. Pengetahuan menghasilkan nilai p-value (signifikan) sebesar 0.000. Adapun nilai untuk pengujian dengan $\alpha=0.05$. Oleh karena itu p value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi disimpulkan bahwa ada pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di Desa

Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang baik pada remaja putri tentang *flour albus* karena para remaja putri mendapatkan pengetahuan tentang *flour albus*. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus*. Pengetahuan yang baik tentang *flour albus* dapat membantu remaja putri untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta pendidikan remaja putri mayoritasnya berada pada pendidikan SMA.

Remaja umumnya tidak memiliki cukup informasi mengenai *flour albus* dan memiliki kesalahan persepsi mengenai *flour albus*. Minimnya pemahaman yang dimiliki oleh remaja disebabkan oleh kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai *flour albus*. Hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian *flour albus* pada remaja. Rendahnya tingkat pengetahuan menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri, maka dari itu perlu adanya pendidikan kesehatan *flour albus* untuk meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja putri (Kemenkes RI, 2015).

Pendidikan tentang *flour albus* merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah memiliki tingkat persentase lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibanding dengan metode lainnya (Roselina, 2018).

Perempuan memiliki banyak masalah dengan area reproduksi.

Pengetahuan serta pemahaman tentang cara merawat organ kewanitaan yang benar merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya akan menimbulkan penyakit seperti *flour albus*. Infeksi vagina bisa terjadi ketika kuman-kuman seperti bakteri dan virus masuk ke vagina melalui pertukaran cairan tubuh atau melalui luka pada kulit. Ini terjadi karena pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi masih kurang. Sehingga sangat memerlukan perhatian bagi semua pihak karena orang yang sehat aktivitas belajarnya akan baik (Wulandari, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2018), hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian informasi tentang pencegahan dan keputihan didapatkan 96,90% berpengetahuan kurang dan 3,10% berpengetahuan baik, tetapi sesudah pemberian informasi tentang pencegahan dan keputihan didapatkan 10,80% berpengetahuan kurang dan 89,20% berpengetahuan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, didapatkan hasil sebagai berikut:

BIBLIOGRAPHY

- Effendy, N. (2013). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Efendi. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan. Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: InfoDATIN.

1. Pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, mayoritasnya berada pada kategori kurang.
2. Pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, mayoritasnya berada pada kategori baik.
3. Pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

SARAN

1. Bagi Remaja Putri
Diharapkan kepada remaja putri di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara dapat selalu memperhatikan kebersihan diri terutama bagian kewanitaan dan dapat lebih meningkatkan akses informasi mengenai keputihan.
2. Bagi Orang Tua
Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan dapat menambah pengetahuan orangtua tentang efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* di Desa Meunasah Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.



-
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Masturoh, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Oriza, N. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan*. Jurnal Bidan Komunitas, 1(3), 142- 151.
- Rahayu, I. (2012). *Pengetahuan*. Dalam: MPKT Modul 1. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Roselina. (2018). *Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patalogis*. Jurnal Kebidanan.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliha, U. (2012). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Subejo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Extention (edisi 2). Jakarta.
- WHO. (2021). *Progres Toward Achieving the Fight Millennium Development Goals*. <http://www.who.int.com>.
- Wijayanti. (2019). *Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X dan MAN XI di SMA Taman Jetis Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Wellina. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Deepublish, Yogyakarta.
- Wulandari S. (2017). *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Serambi Semesta Distribusi.